

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pemenuhan barang kebutuhan proyek di Kecamatan Krian

Proses pemenuhan barang kebutuhan proyek di Kecamatan Krian pada tahun 2000 sampai dengan 2024 seluruhnya masih dilakukan melalui metode pengadaan langsung di SPSE. Metode ini sesuai dengan Perpres Nomor 12 Tahun 2021 yaitu menggunakan metode Pengadaan Langsung untuk Pekerjaan Konstruksi di bawah Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) (Pemerintah Pusat Indonesia, 2021). Dan dilakukan dengan mengundang 1 (satu) Penyedia sesuai dengan Peraturan LKPP Nomor 12 Tahun 2021 (LKPP, 2021a). Pendekatan ini lebih sederhana dan sesuai dengan kebutuhan proyek skala kecil hingga menengah. Implementasi metode *e-Purchasing* melalui katalog elektronik di Kecamatan Krian belum diterapkan, terutama untuk pekerjaan konstruksi, meskipun metode ini memiliki potensi efisiensi yang tinggi jika dilakukan dengan baik dan benar.

Dan juga, ada penelitian Rosaputra dan rekan-rekan (2024) menyimpulkan bahwa proyek konstruksi pemerintah yang dilakukan melalui metode pengadaan langsung menghasilkan kualitas konstruksi yang lebih baik dibandingkan dengan yang melalui proses tender. Kesimpulan ini

diambil dari analisis berbagai proyek pada objek penelitian di wilayah Kabupaten Tegal. Sifat kompetitif tender sering mengarah pada pengurangan anggaran untuk penyedia, yang dapat membahayakan kualitas bahan dan penggerjaan. Hal ini berpotensi menjadi penipuan spesifikasi, karena penyedia memilih untuk mempertahankan profitabilitas.

2. Kendala pemenuhan barang kebutuhan proyek

Kendala utama yang dihadapi dalam pemenuhan barang kebutuhan proyek di Kecamatan Krian adalah keterlambatan waktu kedatangan material yang dipesan, yang tidak sesuai dengan jadwal pekerjaan. Hal ini menyebabkan gangguan dalam pelaksanaan proyek. Selain itu, pada material kecil seperti pasir dan batu bata, kompleksitas rantai pasok menjadi tantangan, terutama karena pemasok enggan masuk ke sistem E-Katalog.

3. Kemungkinan penerapan pendekatan *Supplied By* Kontraktor/Aplikator melalui katalog elektronik

Pendekatan ini memiliki peluang untuk diterapkan di masa depan, namun terdapat beberapa tantangan signifikan. Untuk material besar seperti aspal atau *U-ditch*, proses integrasi ke dalam sistem E-Katalog lebih memungkinkan. Sebaliknya, untuk material kecil, tantangan meliputi kerumitan administrasi, peningkatan waktu pengadaan, dan risiko kenaikan harga akibat rantai pasok yang lebih panjang. Meskipun demikian, E-Katalog menawarkan keunggulan dalam transparansi, pengurangan biaya pengujian, dan keamanan data, yang dapat meningkatkan efisiensi pengadaan dalam jangka panjang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun E-Katalog merupakan solusi modern untuk meningkatkan efisiensi pengadaan, implementasi yang tidak terencana dengan baik dapat memperpanjang waktu pengadaan dan memengaruhi keberhasilan proyek konstruksi. Oleh karena itu, diperlukan strategi integrasi yang matang untuk memastikan keberhasilan pendekatan *Supplied By Kontraktor/Aplikator* ini di masa mendatang.

5.2. Saran Pengembangan

Berikut ini adalah saran pengembangan yang dapat digunakan untuk penelitian lain, baik penelitian sejenis maupun penelitian lintas bidang / lintas ilmu di masa yang akan datang :

1. Studi Perbandingan Antar Daerah

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas, penelitian mendatang dapat melakukan studi perbandingan antar daerah. Hal ini dapat mengidentifikasi faktor keberhasilan dan tantangan pengadaan di berbagai konteks wilayah dan instansi.

2. Penggunaan metode campuran (*mixed methods*)

Penelitian sejenis di masa depan dapat mengombinasikan metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Data kuantitatif dapat memberikan bukti empiris tentang efisiensi atau efektivitas pengadaan, sementara wawancara mendalam dapat menggali wawasan subjektif dari para pelaku pengadaan.

3. Eksperimen Lapangan (*field experiment*)

Penelitian mendatang dapat menerapkan metode eksperimen lapangan (*field experiment*) dengan menguji pendekatan pengadaan tertentu di proyek-proyek tertentu. Misalnya, membandingkan efisiensi antara proyek yang menggunakan E-Katalog dengan proyek yang masih menggunakan metode pengadaan langsung.

4. Menggunakan analisis berbasis risiko

Penelitian mendatang dapat menerapkan kajian berbasis risiko pada pengadaan barang dan jasa. Misalnya, menggunakan analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT Analysis)*. Kemudian dibuat *TOWS Analysis* untuk merumuskan strategi berdasarkan hasil analisis *SWOT*. *TOWS Analysis* lebih menekankan pada pengembangan strategi yang konkret dengan menghubungkan faktor-faktor Kekuatan dan Peluang (*SO Strategies*), Kekuatan dan Ancaman (*ST Strategies*), Kelemahan dan Peluang (*WO Strategies*), Kelemahan dan Ancaman (*WT Strategies*).

Untuk contoh risiko yang muncul berdasarkan penelitian Yuhanah dan Rohana (2021) serta Fairuz dan Batu (2024) antara lain : keterlambatan dalam pengumuman hasil evaluasi atau pengiriman barang/jasa; kesulitan menemukan barang/jasa yang sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan; dan penawaran yang diterima tidak sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan baik dari segi harga maupun spesifikasi teknis.